BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Setiap organisasi memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi.

Definisi budaya organisasi menurut Schein dalam Luthans (2011:71) adalah sebagai berikut:

> *"A pattern of basic assumptions-invented, discovered, or developed by given group as it learns to cope with its problems of external adaptation and internal integration that has work well enough to be considered valuable and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems"*

Definisi budaya organisasi menurut Glinow and Shane (2010:416) sebagai berikut:

> *"Organizational culture is the set values and assumptions shared within an organization, it defines what is important and unimportant in the company and, consequently, directs everyone in the organization toward the 'right way' of doing things"*

Definisi budaya organisasi menurut Robbins, *et al* (2009:424) adalah sebagai berikut:

> "*Organisational refers to a system of shared meaning held by members, distinguishing the organisation from other organisation. This system of shared meaning is, upon closer examination, a set of key characteristics that the organisation values"*

Definisi budaya organisasi menurut Gibson, *et al* (2009:30) adalah sebagai berikut:

> *"Organizational culture is what the employees perceive and how this perception creates a pattern of beliefs, values, and expectations"*

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya organisasi adalah hal atau sesuatu yang dirasakan oleh anggota organisasi, dimana perasaan ini menghasilkan suatu pola tersendiri baik itu kepercayaan, nilai, hingga ekspektasi.

Definisi budaya organisasi menurut Jerald Greenberg (2011:561) adalah sebagai berikut:

> *"Organizational culture as a cognitive framework consisting attitudes, values, behavioral norms, and expectations shared by organization members, a set of basic assumptions shared by member of an organization"*

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma yang berlaku, dan ekspektasi yang diberikan oleh anggota organisasi, sebuah kumpulan dari asumsi-asumsi dasar yang diberikan oleh anggota suatu organisasi.

2.1.1.2 Indikator Budaya Organisasi

Adapun indikator budaya organisasi menurut Robbins, *et al* (2009:424) adalah sebagai berikut:

1. *Innovation and Risk Taking*
   The degree to which employees are encourage to be innovative and take risk.
2. *Attention to Detail*
   The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail.
3. *Outcome Orientation*
   The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve these outcomes.
4. *People Orientation*
   The degree to which management decision take into considerations the effect of outcomes on people within the organisation.
5. *Team Orientation*
   The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals
6. *Aggressiveness*
   The degree to which people are aggressive and competitive rather than easy-going.
7. *Stability*
   The degree to which organisational activities emphasise maintaining the status quo in contrast to growth.

Adapun dimensi budaya organisasi menurut Denison (2006:6-14) adalah sebagai berikut :

1. *Mission* (Misi) adalah sejauh mana organisasi dan anggotanya mengetahui arah tujuannya, bagaimana mereka akan kesana, dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi untuk keberhasilan organisasi. Dengan adanya penghayatan terhadap misi, maka organisasi dapat membentuk perilaku saat ini dengan membayangkan keadaan yang diinginkan di masa mendatang. Adapun indikator dari dimensi misi antara lain:

a. *Strategic Direction* (Arah Strategi) yaitu strategi yang jelas memberikan makna, tujuan, dan arah. Jelasnya tujuan strategis organisasi dapat membantu anggota organisasi untuk mengetahui bagaimana cara berkontribusi dan memberi suatu langkah berarti bagi organisasi.
b. *Goals and Objectives* (Tujuan dan Sasaran) yaitu tujuan jangka pendek tertentu yang membantu setiap karyawan melihat bagaimana kegiatan sehari-hari terhubung pada visi dan strategi.
c. *Vision* (Visi) yaitu mencakup inti nilai-nilai jangka panjang dan menangkap isi hati dan pikiran orang-orang dalam organisasi, sambil memberikan bimbingan dan arah.

2. *Involvement* (Keterlibatan) yaitu tingkat dimana individu di semua fungsi organisasi terlibat dalam mencapai misi dan bekerja sama untuk memenuhi tujuan organisasi. Keterlibatan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendorong karyawan berkomitmen pada pekerjaan mereka dan membangun serta tanggung jawab. Dalam suatu komponen keterlibatan inipun, dinyatakan bahwa karyawan pada semua level akan merasakan bahwa mereka memberikan suatu kontribusi bagi kemajuan atau pencapaian tujuan organisasi. Adapun indikator dari dimensi keterlibatan antara lain:

a. *Enpowerment* (Pemberdayaan) yaitu individu memiliki wewenang, inisiatif, dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan mereka sendiri. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap organisasi.
b. *Team Orientation* (Orientasi Tim) yaitu kerjasama tim yang selalu didorong sehingga ide-ide kreatif yang ditangkap dan dukungan karyawan satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan kata lain, individu dalam organisasi bekerja sama secara koperatif untuk mencapai tujuan organisasi sehingga seluruh anggota organisasi merasa sama-sama bertanggung jawab atas pencapaian tujuan.
c. *Capability Development* (Pengembangan Kemampuan) yaitu investasi dalam pengembangan keterampilan karyawan agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan bisnis yang sedang berlangsung. Pengembangan kemampuan dipraktikkan dalam berbagai cara, termasuk pelatihan, pembinaan, dan memberikan peran dan tanggung jawab baru.

3. *Adaptability* (Adaptabilitas) yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui apa yang pelanggan inginkan, dan merespon tuntutan serta perubahan eksternal. Suatu organisasi yang dapat beradaptasi, memiliki kemampuan untuk menerjemahkan permintaan pasar terhadap aksi. Mereka mengambil risiko serta memiliki kapabilitas serta pengalaman dalam menciptakan perubahan. Adapun indikator dari dimensi adaptabilitas antara lain:
    a. *Creating Change* (Menciptakan Perubahan) yaitu mampu menciptakan cara-cara adaptif untuk memenuhi perubahan kebutuhan. Hal ini dapat berupa membaca lingkungan bisnis, bereaksi dengan cepat dengan tren saat ini, dan mengantisipasi perubahan masa depan.
    b. *Customer Focus* (Fokus Pelanggan) yaitu organisasi memahami dan bereaksi terhadap pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan masa depan pelanggan.
    c. *Organizational Learning* (Pembelajaran Organisasi) yaitu dimana organisasi menerima, menerjemahkan, serta menginterpretasikan sinyal dari lingkungan sebagai suatu pendorong akan adanya inovasi peningkatan pengetahuan serta pengembangan kapabilitas.

4. *Consistency* (Konsistensi) yaitu tingkat konsistensi organisasi dalam mengembangkan pola pikir mengenai "lakukan" dan "tidak lakukan". Dalam komponen konsistensi ini, perilaku yang ada didasari pada nilai dasar organisasi, atasan dan bawahan mampu mencapai suatu kesepakatan walau berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, serta kegiatan organisasi yang berjalan secara terkoordinasi. Organisasi konsisten memiliki pegawai yang berkomitmen tinggi pada perusahaan, metode penyelesaian bisnis yang jelas, serta kejelasan antara apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam perusahaan. Adapun indikator dari dimensi konsistensi antara lain:
    a. *Core Values* (Nilai Inti) yaitu seperangkat nilai-nilai yang menciptakan rasa identitas yang kuat dan membantu karyawan dan pemimpin membuat keputusan yang konsisten dan berperilaku secara konsisten.
    b. *Agreement* (Kesepakatan) yaitu tingkat kesepakatan diantara perbedaan dan dapat mendamaikan perbedaan tersebut.
    c. *Coordination and Integration* (Koordinasi dan Integrasi) yaitu fungsi dan unit organisasi yang berbeda-beda mampu bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem menurut James A. Hall (2007:6) adalah sebagai berikut:

"*System is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose*"

Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

"Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu"

Definisi informasi menurut Marhall B. Romney & Paul J. Steinbart (2011:25) adalah sebagai berikut:

"*Information is data have been organized and processed to provide meaning and improove the decision-making process. As a rule, users make better decisions as the quantity and quality of information increase*"

Definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah sebagai berikut:

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya"

Definisi informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut:

"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi"

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

> "*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*"

Definsi Sistem Informasi menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2009:55) adalah sebagai berikut :

> "Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan"

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar & Hopwood (2010:1) adalah sebagai berikut:

> "*Accounting Information System is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation wether they are essentially manual systems or throughly computerized*"

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan"

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen – komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi. Bagian–bagian hardware terdiri atas :

   a. Bagian Input (*Input device*)

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard*, *mouse*, *scanner*, dll. Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja kalau ada *driver (hardware* dan *software)* yang bentuknya terpisah atau *built in* dalam *motherboard*

   b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

      1) Processor (otak computer)
      2) Memory
      3) Motherboard
      4) Hardisk
      5) Floppy disk

6) *CD ROM*
7) *Expansion slot*
8) *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
9) *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
10) *Power supply*

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD*, dll.

d. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software-software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software-software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : Microsoft Windows, Linux, dll. Sistem operasi yang paling banyak digunakan di dunia saat ini adalah sistem operasi yang dibuat oleh *Microsoft* dengan nama *microsoft windows.*

b. *Interpreter dan compiller*

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
2) *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memnuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. *Brainware*

Sejalan dengan persepsi kita bahwa *brainware* Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai akhir sistem informasi juga sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. Database dan Sistem Manajemen Database

   Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

   a. Media dan Sistem penyimpanan data

      Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

      1) Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
      2) Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

   b. Sistem Pengolahan

      Ada dua cara pengolahan data yaitu :

      1) Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
      2) Pengolahan secara *On-line*

   c. Organisasi *Database*

      1) Organisasi data pada *database* tradisional

         Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan

lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

a) Data rangkap dan tidak konsisten
b) Kesulitan mengakses data
c) Data terisolasi
d) Data sulit diakses secara bersamaan
e) Masalah keamanan data
f) Masalah integritas

2) Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-Model Data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1) Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2) Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3) Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

1) Penggabungan computer dan komunikasi
2) Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1) *Star network*
2) *Bus network*
3) *Ring network*
4) *Hibryd network*

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1) LAN (*Local Area Network*)

   Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2) WAN (*Wide Area Network*)

   Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui internet.

e. Penggunaan Telekomunikasi

1) Surat elektronik (*elektronik mail*)
2) Surat suara (*voice mail*)
3) Mesin fax
4) Layanan informasi digital
5) *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
6) Perpindahan data secara elektronik
7) Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware)*

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1Pengertian Informasi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan. Hasil akhir informasi akuntansi adalah keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi yang memiliki kepentingan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mardi (2011:13) memberikan penjelaskan informasi sebagai berikut:

> "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya"

Azhar Susanto (2009:40), mendefinisikan informasi sebagai berikut:

> "Informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut"

Bodnar & Hopwood (2010:5), memberikan penjelasan mengenai informasi akuntansi sebagai berikut :

> "*Is the means by which we measure and communicate economic events. Whether you manage a business, make investments, or monitor how you receive and use your money, you are working with accounting concepts and accounting information"*

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Shiper dan Vincent dalam (Bavega:2003) menjelaskan bahwa :

> "Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi. Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak di berbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka."

Menurut Eppler (2003) kerangka kualitas informasi harus menyediakan dengan jelas bentuk kriteria sistematis yang sesuai dengan informasi yang dihasilkan yang dapat dievaluasi, dimana suatu kerangka yang mampu memecahkan masalah pada kualitas informasi, dan memberikan dasar pengukuran dan perbandingan untuk kualitas informasi itu sendiri. Sedangkan Kahn, et al (2002) mendefinisikan kualitas informasi sebagai informasi yang cocok untuk digunakan oleh konsumen atau pengguna informasi yang bersangkutan. Kualitas informasi dilihat memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pelanggan atau pengguna dari informasi yang tersedia.

Menurut Popovic (2009:12) memberikan penjelasan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

> *"In general, it is relatively easy to assess the benefits deriving from information quality improvement goals of BIS. These aim at reducing the gap between the amount of data organizations collect and the amount of quality information available to users on the tactical and strategic level of business decisions. It is important to note that the amount of information increases slower than the number of decisions that (should) have appropriate information support. The intuition in business decisions is still important; however, its role has shifted towards a more supplementary element within the structured decision process that is based on information in all phases, i.e. fact-based decision-making"*

2.3.1.3 Indikator Kualitas Informasi

Adapun dimensi kualitas informasi menurut James O'Brien (2004:261) adalah sebagai berikut:

1. *Time Dimension*
   a. *Timelines*
      Information should be provided when it is needed.
   b. *Currency*
      Information should be up-to date when it is provided.
   c. *Fruquency*
      Information should be provided as often as needed.
   d. *Time Period*
      Information can be provided about past, present, and future time periods.
2. *Content Dimension*
   a. *Accuracy*
      Information should be free from errors.
   b. *Relevance*
      Information should be related to the information needs of a specific recipient for a specific situation.
   c. *Completeness*
      All the information that is needed should be provided.
   d. *Conciseness*
      Only the information that is needed should be provided.
   e. *Scope*
      Information can have a broad or narrow scope, or an internal or external focus.
   f. *Performance*
      Information can reveal performance by measuring activities accomplished, progress made, or resources accumulated.
3. *Form Dimension*
   a. *Clarity*
      Information should be provided in a form that is easy to understand.
   b. *Detail*
      Information can be provided in detail or summary form.
   c. *Order*
      Information can be arranged in predetermined sequence.
   d. *Presentation*
      Information can be presented in narrative, numeric, graphic, or other forms.
   e. *Media*
      Information can be provided in the form of printed paper documents, video displays, or other media.

Adapun karakteristik kualitatif informasi akuntansi menurut Kieso, *et al* (2010:44-47) adalah sebagai berikut:

1. *Relevance*
   Accounting information must be capable of making a difference in a decision. Information with no bearing on a decision is irrelevant.
   a. *Predictive Value*
      Financial information has predictive value as an input to predictive processes used by investors to form their own expectations about the future.
   b. *Confirmatory Value*
      Relevant information also help users confirm or correct prior expectations, it has confirmatory value.
2. *Faithful Representation*
   Faithful representation means that the numbers and descriptions match what really existed or happened. Faithful representation is a necessity because most users have neither the time nor the expertise to evaluate the factual content of the information.
   a. *Completeness*
      Completeness means that all the information that is necessary for faithful representation is provided. An omission can cause information to be false or misleading and thus not to be helpful to the users of financial reports.
   b. *Neutrality*
      Neutrality means that a company cannot select information to favor one set of interested parties over another.
   c. *Free from Error*
      An information item that is free from error will be a more accurate (faithful) representation.
3. *Enhancing Qualities*
   Enhancing qualitative characteristics are complementary to the fundamental qualitative characteristics. These characteristics distinguish more-useful information from less-useful information.
   a. *Comparability*
      Information that is measured and reported in a similar manner for different companies is considered comparable. Comparability enables users to identify the real similiarities and differences in economic events between companies.
   b. *Verifiability*
      Verifiability occurs when independent measures, using the same methods, obtain similar results.

c. *Timeliness*
Timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decisions, and a lack of timeliness can rob information of its usefullness.
d. *Understandability*
Decision-makers very widely in the types of decisions they make, how they make decisions, the information they already possess or can obtain from other sources, and their ability to process the information. For information to be useful, there must be a connection (linkage) between these users and the decisions they make.

Kemudian menurut Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Relevancy*
Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading trough a volume of unrelated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called "information".
2. *Accuracy*
Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accuracy add to the of an information system. Because of this,users are often forced to settle for less than 100% accuracy. Applications involving money, such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.
3. *Timeliness*
Information should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what is happening now, in addition to what has happened in the past.information that arrives after a decision has been made is of no value.
4. *Completeness*
Users should be able to obtain information that presents a complete picture of a particular problem or solution. However, systems should not drown users in a sea of information. The term information overload suggest that harm can come from having too much information. Users should be able to specify the amount of detail that is needed. Information is complete when it has the correct amount of aggregation and supports all areas of the decision being made.

2.1.4 Keterkaitan Variabel Penelitian

2.1.4.1 Hubungan Budaya Organisasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi

Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour (2011) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> *"It means that Organizational Culture is one of the affecting barriers in failure of implementing Accounting Information System in companies located in stock exchange. It means that there is meaningful relation between Organizational Culture and implementation of Accounting Information System"*

2.1.4.2 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Informasi

Manirath Wongsim dan Jing Gao (2011) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> "*Information Quality dimensions have a positive relationship with Accounting Information System adoption processes. Furthermore, Information Quality dimensions play a vital role in the process of AIS adoption.*"

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kurang lebih sebagai berikut: Dimensi Kualitas Informasi memiliki hubungan yang positif dengan proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi. Kemudian, dimensi Kualitas Informasi memainkan peranan yang penting dalam proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Budaya Organisasi yaitu sebagai berikut (*Organizational Culture*) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*) dan juga kesimpulan penelitian tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*) terhadap Kualitas Informasi (*Information Quality*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Tom Buttler and Brian Fitzgerald 1995	A Case Study Of User Participation In the Information Systems Development Process	*It was clear that despite the perceived negative impact, which the new systems would have on user work-related roles and activities, the existence of an organization wide participative policy, and* ***associated participative structures, coupled with a favorable Organization Culture, generated a participatory development climate that was conducive to the successful development of Information Systems***	Meneliti pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi	- Tidak meneliti kualitas informasi - Objek penelitian - Sistem informasi yang dalam penelitian tersebut masih bersifat umum, sedangkan sistem informasi yang diteliti penulis merupakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
2.	Terry Anthony and Thomas E. Computers in Human Behavior, Vol. 12, No. 3, pp. 449-464, 1996 Copyright © 1996 Elsevier Science Ltd	Corporate Culture, Related Chief Executive Officer Traits, and the Development of Executive Information	***When Executive Information System are implemented in organization, it is imperative to recognize the culture of the organization and the related cognitive traits of the leaders.***	Meneliti pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi	- Tidak meneliti mengenai kualitas informasi - Objek penelitian - Sistem informasi dalam penelitian tersebut adalah Sistem Informasi Eksekutif (SIE), sedangkan sistem informasi yang diteliti penulis adalah SIA

3.	Indeje W.G., Zheng Q. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 2010 10(27).	Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration Theory Perspective	***These findings indicate that Organization Culture has a strong influence on Financial Information Systems Development And Implementation.*** *The identification and understanding of meanings, norms and power in organizations is an important consideration when developing and implementing an information system.*	Meneliti budaya organisasi	- Tidak meneliti kualitas informasi - Objek penelitian - Sistem informasi dalam penelitian tersebut adalah Sistem Informasi Keuangan (SIK), sedangkan sistem informasi yang diteliti penulis adalah SIA
4.	Mahdi Salehi And Abdoreza Abdipour Journal of Economics and Behavioral Studies vol. 2 no. 2, pp. 76-85 February 2011	A study of the barriers of implementation of accounting information system: Case of listed companies in Tehran Stock Exchange	*By the way the results reveal that* ***Organizational Culture prevents the implementation of AIS listed companies on TSE****. Results of the above hypothesis through single-sample T-test with confidence level of 0.95 represent the acceptance of this hypothesis in the research. It means that* ***Organizational Culture is one of the affecting barriers in failure of implementing Accounting Information System in companies located in stock exchange.*** *It means that there is meaningful relation between* ***Organizational Culture*** *and implementation of* ***Accounting Information System.***	Meneliti pengaruh budaya organisasi terhadap SIA	- Tidak meneliti kualitas informasi - Objek penelitian
5.	William H. D Ephraim R. McLean Information System Research The Institute of Management Science 1992	Information System Success : The Quest for the Dependent Variable	***The dependent variable in these studies Accounting Information System success has been an elusive one to define.*** *This taxonomy posist six major dimensions or categories of* ***Accounting Information System*** *success, system quality,* ***Information Quality,*** *use, user satisfaction, individual and organizational impact.*	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian
6.	Andreas I. Nicolau International Journal of Accounting	A Contigency Model of Perceived Effectiveness in Accounting	*Specifically, system fit was a significant factor that explained variations in perceived* ***AIS*** *effectiveness, as measured by decision*	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian

	Information System (91 – 105) 2000	Information Systems : Organizational Coordination and Control Effects	*makers perceived satisfaction with the accuracy and monitoring effectiveness of output information.* ***The effect of system fit on a second factor of perceived AIS Effectiveness, as measured by decision-makers' satisfaction with the perceived Quality Of Information content in system outputs, was only marginally significant.***		
7.	Enrique Bonson Maria Pilar Martin Zamora, Tomas Escobar Rodriguez Journal Revista de Contabilidad vol. 3 no. 6 2000	The Improvement of Accounting Information System Trough The Integration of Emerging Technologies	*The* ***Accounting Information System*** *can be considered as the basic support to satisfy demands for information during the decision making process.* ***This paper, on the one hand, describes the characteristic that These Systems should have in each of their operational phases in order to increase the quantity and Quality Of Information.***	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian
8.	Ivana Mamic Sacer, Katarina Zager, Boris Tusek IADIS – International Confrence E-Commerce 2006	Accounting Information System's Quality as the Ground for Quality Bussiness Reporting	*Goals of this research are tested using several scientific empirical methods: deductive and logical methods for shaping authors' attitudes on the basis of theory and practice cognition; inductive method, as well as generalisation method, are used for shaping general conclusions on the connection between an* ***AIS and business reporting on the basis of characteristics of AISs Outputs (Accounting Information); comparative method is used for the comparison of authors' empirical survey results and international experience; and finally, the questionnaire and statistic methods are used for getting information on the state in Croatian companies.***	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian

9.	H. Sajadi, Ph. D Et all International Journal of Information Science and Technology vol.6 no. 2	Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System	***The findings of the research indicated that implementation of AIS could lead to better decision-making by managers, more effective internal control systems, enhancement of the Quality Of Financial Reports and facilitating financial transaction processes.***	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian
10.	Mahdi Salehi, Vahab Rostami, Abdolkarim dam International Journal of Economics and Finance Vol. 2 no, 2 May 2010	Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy : Empirical Evidence of Iran	***The results of this study showed that AIS improve Financial Statements And Reporting Correctness in Iran***. *The major weakness of **AIS** in Iran as follow: in is not affected to Iranian accounting standards, it is not confirms with other financial and managerial systems, it is not covers all information needs have company and financial information and it is not covers all management levels information in Iran.*	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian
11.	Manirath Wongsim, Jing Gao IBIMA Publishing 2011	Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption	***The overall results indicate that IQ dimensions have a positive relationship with AIS adoption processes. Furthermore, IQ dimensions play a vital role in the process of AIS adoption.*** *This evidence suggests that organisations should obtain knowledge of appropriate **Information Quality** dimensions for **Accounting Information Systems** adoption to improve work performance as well as help organisations to make profits.*	Meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas informasi	- Tidak mengkaji pengaruh budaya organisasi - Objek penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal diantara posisi–posisi yang telah diserahi tugas–tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu–individu berusaha, dikoordinasi (Koontz & Donnel:2010). Sedangkan menurut Selznick (2010) organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan ekstern dan selalu dalam proses evolusi yang kontinu.

Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau sub-sistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri (Jogiyanto:2005). Khusus dalam penelitian ini, komponen atau sub-sistem organisasi yang akan dibahas adalah sistem informasi dan kultur/budaya organisasi. Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik (Schein:2006). Sedangkan menurut Greenberg (2011), budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma yang berlaku, dan ekspektasi yang diberikan oleh anggota organisasi, sebuah kumpulan dari asumsi-asumsi dasar yang diberikan oleh anggota suatu organisasi.

Pada tingkat organisasi, budaya merupakan seperangkat asumsi, keyakinan, nilai, dan persepsi yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok dalam suatu organisasi, yang membentuk dan mempengaruhi sikap, serta menjadi petunjuk dalam memecahkan masalah (Gibson, *et al*:2009). Setiap organisasi memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi. (Muhammad Fakhri Husein:2002). Begitu juga dengan DJP, sebagai suatu organisasi, DJP memiliki seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasinya.

Adapun fungsi budaya organisasi adalah sebagai mekanisme kontrol dalam memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan. Dengan dilebarkannya mekanisme kontrol, didatarkannya struktur, diperkenalkannya tim-tim dan diberi kuasanya karyawan oleh organisasi, makna bersama yang diberikan oleh suatu budaya yang kuat memastikan bahwa semua orang dalam suatu organisasi diarahkan ke arah yang sama. Selain itu, budaya organisasi juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya. Budaya sebagai alat komunikasi tercermin pada aspek-aspek komunikasi yang mencakup kata-kata, segala sesuatu yang bersifat material dan perilaku. Kata-kata tersebut mencerminkan kegiatan dan politik dalam suatu organisasi (Moh. Pabundu Tika:2006).

Bila sebelumnya penulis membahas komponen atau sub-sistem organisasi yaitu kultur/budaya organisasi, maka kali ini penulis mencoba menjelaskan mengenai komponen atau sub-sistem organisasi yang lain, yaitu sistem informasi. Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan diproses menjadi informasi dan di distribusikan ke para pengguna (Hall:2007). Kemudian menurut Leicth & Davis dalam (Mardi:2011) dijelaskan bahwa sistem informasi suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari–hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak – pihak tertentu dengan laporan–laporan yang diperlukan.

Sistem informasi sebagai salah satu komponen organisasi didekomposisikan menjadi dua subsistem dasar, salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dekomposisi sistem merupakan proses membagi sistem menjadi berbagai bagian subsistem yang lebih kecil untuk menyajikan, melihat, dan memahami berbagai hubungan antara subsistem (Hall:2007). SIA merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar & Hopwood:2010). Kemudian menurut Azhar Susanto (2009) SIA dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu komponen SIA adalah *software* atau perangkat lunak yang merupakan kumpulan dari perintah-perintah yang tersusun secara sistematis untuk melakukan pengolahan data. Adapun *software* yang digunakan DJP dalam menghimpun penerimaan negara melalui pembayaran pajak adalah suatu *core system* aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2007. Sistem aplikasi MPN memungkinkan penerimaan negara disajikan secara *realtime* melalui jaringan sistem informasi yang terhubung secara *online* dengan Bank Persepsi, Bank Devisa Persepsi, dan Pos Persepsi (Heryanto Sijabat:2011). Sistem aplikasi MPN sendiri merupakan modul penerimaan yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan negara dan merupakan bagian dari Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara atau biasa disebut SPAN (PMK No: 02/PMK.05/2007).

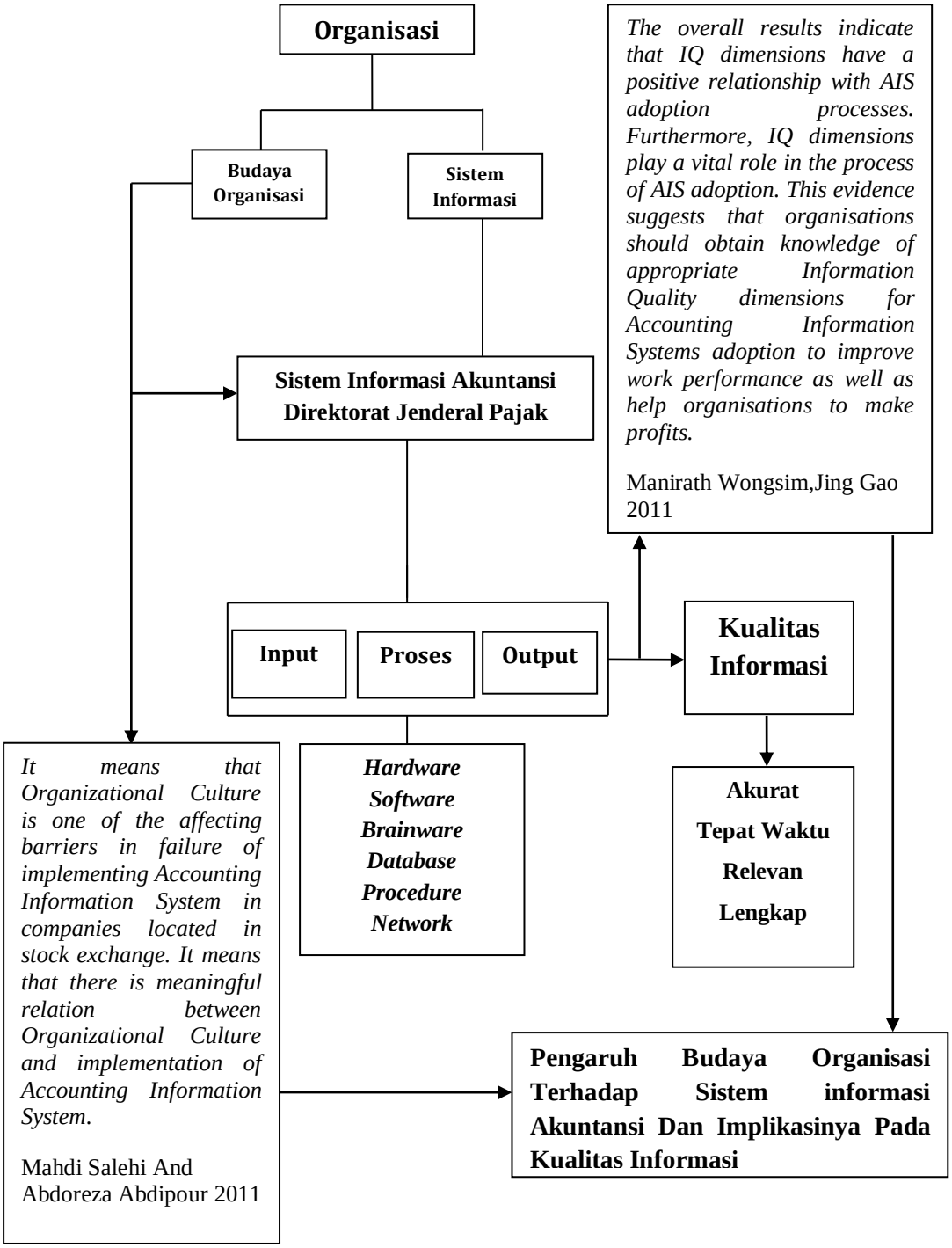
Selain sistem aplikasi MPN, terdapat sistem aplikasi lain yang digunakan DJP yaitu aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan suatu aplikasi yang menghasilkan informasi mengenai laporan realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan milik Kementerian/Lembaga. SAK merupakan subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI). Dalam menghasilkan informasi keuangan, KPP menggunakan SAK untuk mengolah daata dan menghasilkan informasi keuangannya. Demikian juga dengan MPN yang dibuat untuk mengatur proses penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan negara.

Sebagai pemegang amanat rakyat dalam hal penerimaan negara melalui sektor pajak, pemerintah khususnya Kementerian Keuangan DJP wajib menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN dan APBD. Menurut Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertanti (2010), salah satu tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.

Keberadaan suatu SIA dalam suatu organisasi tidak lain adalah untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, diperlukan adanya suatu SIA yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Krismiaji:2002). Kemudian menurut Romney & Steinbart (2011), SIA yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. SIA berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka SIA harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart:2011). Kemudian menurut Wanyama & Zheng (2010) budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan dan Sistem Informasi Keuangan. Hal itu dikarenakan identifikasi dan pemahaman terhadap arti, norma, dan kekuatan suatu organisasi merupakan pertimbangan yang penting ketika mengembangkan dan menerapkan suatu sistem informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan dengan adanya Budaya Organisasi yang baik dan kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Adapun kerangka pemikiran yang coba penulis tuangkan ke dalam sebuah gambar, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik"

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dan berimplikasi pada Kualitas Informasi pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung secara parsial dan simultan.